

KTi Faraehun Alauddin revisi.docx

by Faraehun Alauddin Pare21

Submission date: 25-Jun-2024 06:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 2408122298

File name: KTi_Faraehun_Alauddin_revisi.docx (224.87K)

Word count: 8090

Character count: 52564

KARYA TULIS ILMIAH
IMPLEMENTASI PEMBERIAN HEALTH EDUCATION
SISWA KELAS VIII TENTANG PENYALAHGUNAAN
NAPZA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KOTA PAREPARE



FARAEHUN ALAUDDIN
PO713202211009

4
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR
JURUSAN KEPERAWATAN MAKASSAR
PRODI KEPERAWATAN PAREPARE
2024

ABSTRAK

Implementasi Pemberian *Health Education* Siswa Kelas VIII Tentang Penyalahgunaan Napza Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare.

(Faraehun Alauddin, 2024)

Program Studi Keperawatan Parepare Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar. Dibimbing oleh : M.Natsir dan Abd. Rahman.

Menurut BNN, narkoba merupakan singkatan dari Narkoba, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Bahan kimia yang masuk ke dalam tubuh manusia secara oral atau inhalasi. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk memberikan gambaran kepada siswa kelas 8 tentang penyalahgunaan narkoba di madrasah negeri Tsanawiyah kota Parepare. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif studi kasus. Data dianalisis dan disajikan secara naratif dengan pernyataan lisan dari peserta studi kasus yang mendukung data. Studi ini menemukan bahwa hanya satu dari lima siswa yang mengetahui apa itu narkoba sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penyalahgunaan narkoba, dan empat siswa lainnya menerima konseling atau informasi tentang penyalahgunaan narkoba. Pelatihan Informasi Kesehatan meningkatkan pengetahuan satu siswa dan membuat empat siswa tambahan sadar dan sadar akan penyalahgunaan narkoba. Peneliti meyakini bahwa responden terus mencari informasi tentang penyalahgunaan narkoba dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk melindungi diri dari pengaruh teman dan orang di sekitar mereka yang menyalahgunakan narkoba.

Kata Kunci : *Health Education*, Siswa, Penyalahgunaan, Napza

ABSTRACT

Implementation of Providing Health Education for Class VIII Students About Drug Abuse in the State Madrasah Tsanawiyah Parepare City.

(Faraehun Alauddin, 2024)

Parepare Nursing Study Program, Department of Nursing, Health Polytechnic, Ministry of Health, Makassar. Supervised by: M. Natsir and Abd. Rahman.

According to the National Narcotics Agency, NAPZA is an abbreviation for narcotics, alcohol, psychotropic substances and other addictive substances. Chemicals that enter the human body orally or by inhalation. The aim of this case study is to provide an overview to grade 8 students about drug abuse in Madrasah Tsanawiyah, Parepare City, Tsanawiyah Parepare Province. The method used is descriptive case study research. Data were analyzed and presented narratively with verbal statements from case study participants supporting the data. The research found that only one in five students knew what drugs were before receiving health education about drug abuse, and the remaining four students received counseling or information about drug abuse beforehand. After health education, one student became more knowledgeable and four other students became aware of drug abuse. Researchers suggest that respondents can take advantage of technological advances to continue searching for information about drug abuse and protect themselves from the influence of friends and people around them who abuse drugs.

Keywords: Health Education, Students, Abuse, Drugs

Table of Contents

SAMPUL DEPAN	ii
SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error!
Bookmark not defined.	
HALAMAN PERSETUJUAN	Error!
Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN	Error!
Bookmark not defined.	3
KATA PENGANTAR	Error!
Bookmark not defined.	
ABSTRAK	Error!
Bookmark not defined.	
ABSTRACT	Error!
Bookmark not defined.	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error!
Bookmark not defined.	
DAFTAR ISI	Error!
Bookmark not defined.	
DAFTAR TABEL	Error!
Bookmark not defined.	
DAFTAR LAMPIRAN	Error!
Bookmark not defined.	
DAFTAR SINGKATAN	Error!
Bookmark not defined.	
BAB I PENDAHULUAN	Error!
Bookmark not defined.	
A. Latar Belakang	Error!
Bookmark not defined.	
B. Rumusan Masalah	Error!
Bookmark not defined.	
C. Tujuan Studi Kasus	Error!
Bookmark not defined.	
D. Manfaat Studi Kasus	Error!
Bookmark not defined.	

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error!
Bookmark not defined.	
A. Konsep Dasar Pendidikan Kesehatan.....	Error!
Bookmark not defined.	
1. Pengertian Pendidikan Kesehatan	Error!
Bookmark not defined.	
2. Tujuan Pendidikan Kesehatan	Error!
Bookmark not defined.	
3. Prinsip Pendidikan Kesehatan	Error!
53 Bookmark not defined.	
B. Konsep Dasar Siswa	Error!
Bookmark not defined.	
1. Pengertian Siswa	Error!
Bookmark not defined.	3
C. Konsep Dasar Penyalahgunaan	Error!
Bookmark not defined.	
D. Konsep Dasar Napza	Error!
Bookmark not defined.	
1. Pengertian Napza	Error!
Bookmark not defined.	
2. Jenis-jenis Napza	Error!
Bookmark not defined.	
3. Penyalahgunaan Napza	Error!
Bookmark not defined.	
4. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza	Error!
Bookmark not defined.	
5. Dampak Penyalahgunaan Napza	Error!
Bookmark not defined.	55
6. Tanda-Tanda Gejala Korban Kecanduan Narkoba	Error!
Bookmark not defined.	
7. Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Napza	Error!
Bookmark not defined.	2
E. Konsep Dasar Madrasah	Error!
Bookmark not defined.	
BAB III METODE STUDI KASUS	Error!
Bookmark not defined.	
A. Jenis dan Desain Studi Kasus	Error!
Bookmark not defined.	

B. Subjek Studi Kasus	Error!
Bookmark not defined.	
C. Fokus Studi Kasus	Error!
Bookmark not defined.	
D. Definisi Operasional	Error!
Bookmark not defined.	
E. Instrumen Studi Kasus	Error!
Bookmark not defined.	
F. Metode Pengumpulan Data	Error!
Bookmark not defined.	
G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus	Error!
Bookmark not defined.	
H. Analisa Data dan Penyajian Data	Error!
Bookmark not defined.	
I. Etika Studi Kasus	Error!
Bookmark not defined.	
BAB IV HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN	Error!
Bookmark not defined.	
A. Hasil Studi Kasus	Error!
Bookmark not defined.	
B. Pembahasan	Error!
Bookmark not defined.	
C. Keterbatasan Studi Kasus	Error!
Bookmark not defined.	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	Error!
Bookmark not defined.	
A. Kesimpulan	Error!
Bookmark not defined.	
B. Saran	Error!
Bookmark not defined.	
DAFTAR PUSTAKA	Error!
Bookmark not defined.	
LAMPIRAN	

37
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	28

- Lampiran 1 : Penjelasan Mengikuti Penelitian (PSP)
- Lampiran 2 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 3 : Lembar Informed Consent
- Lampiran 4 : Lembar Pre Observasi
- Lampiran 5 : Lembar Post Observasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 8 : Keterangan Layak Etik
- Lampiran 9 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Rekomendasi Penelitian DPMPTSP
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 12 : Lembar Konsultasi Bimbingan Proposal dan Hasil

DAFTAR SINGKATAN

No.	Istilah	Singkatan dari
1.	ASEAN	Association of Southeast Asian Nations
2.	AKBP	Ajun Komisaris Besar Polisi
3.	BNN	Badan Narkotika Nasional
4.	BNNP	Badan Narkotika Nasional Provinsi
5.	LIPI	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
6.	MDMA	Methylenedioxy-Methamphetamine
7.	MI	Madrasah Ibtidaiyah
8.	MTs	Madrasah Tsanawiyah
9.	MTsN	Madrasah Tsanawiyah Negeri
10.	NAPZA	Narkotika, Psikotropika, dan bahan adiktif lainnya
11.	NARKOBA	Narkotika dan Obat/bahan Berbahaya
12.	RI	Republik Indonesia
13.	SD	Sekolah Dasar
14.	SDLB	Sekolah Dasar Luar Biasa
15.	SK	Surat Keputusan

16.	SKKB	Surat Keterangan Kelakuan Baik
17.	SKHUN	Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional
18.	SMA	¹⁹ Sekolah Menengah Atas
19.	SMP	Sekolah Menengah Pertama
20.	UNODC	United Nations Office on Drugs
21.	UU	Undang-undang
22.	WHO	⁵² World Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba adalah masalah perilaku yang serius dan kompleks di seluruh dunia yang memerlukan perhatian segera. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan dari seluruh sektor, termasuk masyarakat setempat, pemerintah, dan warga. Penyalahgunaan zat adiktif merajalela di berbagai kelompok usia dan latar belakang, dari anak-anak hingga dewasa, tanpa memandang jenis kelamin atau status sosial. Kondisi ini seperti fenomena gunung es, di mana hanya bagian atas atau sebagian kecilnya yang terlihat, tetapi bagian bawahnya tidak. (Bunsaman dan Krisnani, 2020). UNODC menyatakan pada tahun 2020 bahwa pengguna narkoba meningkat lebih cepat di negara maju daripada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sekitar 500.000 orang meninggal karena penggunaan narkoba secara tidak wajar di seluruh dunia. Melebihi 70 persen kematian terkait narkoba disebabkan oleh opioid, dengan lebih dari 30% diantaranya disebabkan oleh overdosis, seperti yang dilaporkan oleh WHO pada tahun 2021.

Menurut laporan narkoba dunia tahun 2020 yang dikeluarkan oleh komisi narkoba dan kriminal PBB, Terdapat sekitar 269 juta individu di seluruh dunia yang dilaporkan terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, jumlah ini lebih tinggi dibandingkan jumlah penyalahguna narkoba pada tahun 2019 30% lebih dari 206 juta orang (BNN, 2020). 5,5% populasi dunia yang berusia antara 15

sampai 64 tahun menggunakan narkoba secara tidak benar dan sudah mencoba narkotika paling tidak satu kali dalam setahun (UNODC, 2021). Kini Indonesia mendominasi peringkat teratas dalam jumlah pelaku dalam kasus narkoba di kawasan ASEAN (Handayani dan Wulandari 2019). Di Indonesia tercatat 2 juta orang korban dari berbagai usia dan latar belakang. Prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 1,80%, atau sekitar 3.419.188 individu menurut riset yang dilakukan oleh BNN bersama pusat penelitian kemasyarakatan dan kebudayaan lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (BNN, 2021). Di tingkat global, sekitar 11 juta individu menggunakan narkoba dengan metode penyuntikan, sementara yang lainnya menggunakan metode non suntik (UNODC 2019). Penggunaan non suntik paling umum. Marijuana ialah salah satu macam narkoba yang dilarang dan banyak digunakan oleh remaja (Hernandez Serano et al., 2021).

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan tingkat penyalahgunaan Napza yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil survei Kesehatan Dasar 2019 yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI, prevalensi penyalahgunaan narkoba pada kelompok usia 10 tahun ke atas Indonesia mencapai 1,05% atau sekitar 2,7 juta orang. Menurut Badan Narkotika Nasional, terdapat sekitar 4,2 juta individu yang menggunakan narkoba di Indonesia pada tahun 2020. Dari angka tersebut, kurang lebih 25% adalah generasi muda dan 30% merupakan pengguna narkoba berat.

Survei Badan Narkotika Nasional Tahun 2019 menemukan bahwa penyalahgunaan narkoba di antara siswa SMA dan mahasiswa Indonesia

meningkat menjadi ²⁵ 4,1 persen (Pusat penelitian Data dan Informasi BNN, 2021). Di sisi lain, di tahun yang sama, sekitar 97,10 persen orang Indonesia tidak memakai narkoba secara suntikan, sedangkan 2,90% lainnya merupakan pengguna narkoba yang menyuntikkan zat tersebut. Remaja laki-laki lebih besar kemungkinannya melakukan penyalahgunaan narkoba dibandingkan remaja perempuan (BNN, 2020).

BNNP Sulawesi selatan juga tetap berkomitmen dalam pencegahan dan penanggulangan kecanduan narkoba bagi pecandu narkoba. Diketahui pecandu narkoba di Sulsel sepanjang Januari hingga Desember 2020 berjumlah 261 orang. Pelanggan tersebut direhabilitasi oleh BNNP Sulsel bersama 239 pelanggan, dan total dilayani BNNP Sulsel sebanyak 500 pelanggan.

AKBP Arman Muis dalam paparannya mengatakan banyak kasus yang ditangani Polres Parepare. Ini termasuk hal-hal seperti korupsi dan kasus narkoba. "Pada tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah perkara pidana dibandingkan tahun 2022. Pada tahun 2022 diumumkan sebanyak 748 kasus, sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 829 kasus, tren keseluruhannya adalah 81 atau 10,82%. Tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah penyidikan tindak pidana dibandingkan tahun 2022. Tahun 2022 sebanyak 592 kasus, sedangkan tahun 2023 sebanyak 828 kasus, tren keseluruhannya 236 kasus atau 39,86%" kata Arman Muis.

Kapolres menjelaskan, 91% dari 58 kasus narkoba akan selesai pada tahun 2022, dan 80% atau 52 kasus akan selesai pada tahun 2023. 12 kg sabu pada tahun 2022 dan 20 kg pada tahun 2023. Barang terlarang selanjutnya adalah

ganja yang pada tahun 2022 berjumlah 46.8469 gram dan pada tahun 2023 menjadi 545.2470 gram. Kemudian jenis ekstasi sebanyak 3000 pil untuk tahun 2022 saja. Rata-rata kasus terjadi di kawasan Pelabuhan Parepare kemudian menyebar ke wilayah lain. Statistik prevalensi penyalahgunaan narkoba diperoleh untuk 4.444 pecandu narkoba yang tinggal di perkotaan dan pedesaan.

Berdasarkan angka prevalensi tiap provinsi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun provinsi di Indonesia yang tidak memiliki ancaman penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan fenomena latar masalah diatas maka, penulis tertarik melakukan kajian penelitian dengan judul “Implementasi Pemberian Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tentang Penyalahgunaan Napza Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare Tahun 2024”

13

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Bagaimana pengetahuan Siswa Kelas VIII Tentang penyalahgunaan Napza di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare?”

71

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan pengetahuan kepada Siswa Kelas VIII tentang Penyalahgunaan Napza di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memberikan pengetahuan tentang Pengertian Napza di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare
- b. Untuk memberikan pengetahuan tentang Jenis-jenis Napza di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare
- c. Untuk memberikan pengetahuan tentang penyalahgunaan Napza di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare
- d. Untuk memberikan pengetahuan tentang Faktor penyebab Penyalahgunaan Napza di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare

D. Manfaat Studi Kasus

1. Institusi Pendidikan Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi yang bermanfaat bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare

2. Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare mengenai Penyalahgunaan Napza

3. Peneliti

Penelitian ini diyakini dapat meningkatkan wawasan, meningkatkan pemahaman dan menambah keahlian dibidang penelitian khususnya terkait dengan penyalahgunaan narkoba.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pendidikan Kesehatan

1. Pengertian Pendidikan Kesehatan

⁸ Menurut Green, pendidikan kesehatan adalah “setiap kombinasi pengalaman pembelajaran yang dirancang untuk mendorong adaptasi sukarela dari perilaku yang meningkatkan kesehatan.” Definisi pendidikan kesehatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tidak sekedar memberikan informasi kepada masyarakat melalui nasehat. Definisi pendidikan kesehatan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar mencakup berbagai pengalaman pribadi yang harus dipertimbangkan untuk mendorong perubahan perilaku yang diinginkan. Karena istilah pendidikan kesehatan sering disalahartikan hanya mencakup pendidikan kesehatan, maka istilah tersebut kini lazim dikenalkan sebagai promosi kesehatan (Widyaningsih dan Dwi, 2020).

⁴⁸ Sedangkan menurut Manoj Sharma, pengertian pendidikan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran, dan dalam pendidikan, pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan menuju individu, kelompok, atau masyarakat yang lebih matang, lebih baik, matang bahwa ada suatu proses. Pendidikan kesehatan memperluas pengetahuan dan keterampilan seseorang melalui teknik dan instruksi pembelajaran praktis, dengan tujuan mengingat fakta dan situasi dunia nyata, mendorong penentuan nasib sendiri, dan secara ⁵ aktif memberikan informasi dan ide baru. Pendidikan

kesehatan dilakukan untuk membantu individu mengendalikan kesehatannya dengan mempengaruhi, memungkinkan, dan memperkuat keputusan dan perilaku yang konsisten dengan nilai dan tujuan yang direncanakan (Sharma, 2021).

4 2. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan adalah bidang yang menjadi 10 tujuan pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku dari perilaku yang membahayakan kesehatan atau tidak sesuai standar kesehatan menjadi perilaku yang meningkatkan kesehatan atau melanggar standar kesehatan. Pendidikan kesehatan mempunyai beberapa tujuan:

- a. Mewujudkan perubahan perilaku pada individu, keluarga, dan masyarakat dengan mengedepankan dan memelihara perilaku dan lingkungan yang sehat serta berperan aktif dalam upaya mencapai kesehatan yang optimal.
- b. Membentuk perilaku individu, keluarga, mental dan sosial yang sehat 87 dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

5 3. Prinsip Pendidikan Kesehatan

Prinsip pendidikan kesehatan yaitu (Sinaga, 2021):

- a. Pendidikan kesehatan bukan sekedar pelajaran di kelas, melainkan kumpulan pengalaman yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan kebiasaan tujuan pendidikan

- b. Pendidikan kesehatan tidak bisa begitu saja ditularkan dari satu orang ke orang lain karena pada akhirnya tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat mengubah kebiasaan dan perilaku seseorang
- c. Yang perlu dilakukan pendidik adalah menetapkan tujuan yang akan membantu individu, keluarga, kelompok, dan komunitas mengubah sikap dan perilaku mereka.
- d. Pendidikan kesehatan dikatakan berhasil apabila khalayak sasaran (individu, keluarga, kelompok, masyarakat) mengubah sikap dan perilakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Konsep Dasar Siswa

1. Pengertian Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendeskripsikan siswa sebagai elemen yang masuk ke dalam sistem pendidikan, di mana mereka diproses melalui rangkaian kegiatan pendidikan untuk menghasilkan individu yang bermutu sejalan bersama misi pendidikan negara. Menurut Abu Ahmadi, pelajar diartikan sebagai wujud manusia sebagai individu atau pribadi. Individu/seseorang

diartikan sebagai "manusia yang benar-benar dapat menetapkan nasib diri serta mempunyai sifat maupun keinginan sendiri, mandiri atau tidak dipaksakan dari luar". Di sisi lain, Hasbullah beranggapan bahwa murid selaku pelajar adalah sebagian factor penentu capaian pembelajaran. Tanpa adanya murid sesungguhnya tidak terdapat pembelajaran. Pasalnya, yang memerlukan bimbingan adalah siswa, bukan pendidik. Pendidik berupaya memenuhi keperluan siswanya.

Sesuai dengan definisi tersebut, bisa disimpulkan yakni murid merupakan seseorang yang menerima pelayanan pembelajaran yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar dapat berkembang secara optimal dan merasa puas dengan bimbingan dari guru.

Sementara itu, mengenai peserta didik, menurut ketentuan dalam Bab IV Pasal 16 Peraturan Menteri Agama RI, dinyatakan bahwa:

58

a. Peserta didik kelas 7 Madrasah tsanawiyah harus:

- 1) Dinyatakan lulus dan mempunyai ijazah MI/SD/SDLB/program paket A atau setara;
- 2) Memiliki SKHUN MI/SD/SDLB/program paket A atau setara dan
- 3) Berusia maksimal 18 tahun di awal tahun pelajaran baru.

b. MTs wajib menerima warga Negara berusia 13-15 tahun sesuai daya tampungnya.

c. MTs wajib memberikan akses bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Kemudian pasal 17 menegaskan:

- a. Penerimaan peserta didik di MTs harus adil, objektif, transparan, dan akuntabel.
- b. MTs bisa menerima peserta didik pindahan dari SMP/ program paket B atau setara.

C. Konsep Dasar Penyalahgunaan

Penyalahgunaan dapat diartikan sebagai suatu bentuk tingkah laku, sikap, tindakan, perkataan atau pikiran yang jahat, baik dilakukan secara perorangan maupun kelompok, dengan tujuan memperoleh suatu keuntungan. Kata penyalahgunaan juga digunakan untuk mengartikan perilaku apapun yang melibatkan sejumlah bentuk agresi yang biasa disebut kekerasan. Kata penyalahgunaan mengacu terhadap narkoba, penyalahgunaan dalam konteks ini tidak berarti bahwa siswa melakukan penyalahgunaan, melainkan merujuk pada individu yang melakukan penyalahgunaan narkoba, dengan target utama mereka adalah siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

D. Konsep Dasar Napza

1. Pengertian Napza

Narkotika, Alkohol, Psikotropika, Zat Adiktif lainnya merupakan kepanjangan dari Napza. Bahan kimia masuk ke tubuh manusia secara oral atau inhalasi. Istilah lain yang umum digunakan adalah Narkoba. Narkotika merupakan bahan alami, dibuat dari beberapa zat adiktif dan derivatifnya, substansi tersebut memiliki dampak yang mampu mempengaruhi pikiran atau mengurangi kesadaran. Alkohol merupakan salah satu bahan aktif

berbahaya yang terdapat pada berbagai minuman beralkohol, termasuk dalam kategori etanol yang mereduksi fungsi sistem saraf pusat. Psikotropika, baik alami maupun sintetis, tidak termasuk dalam narkotika tetapi memiliki dampak pada kesehatan mental, seperti menyebabkan perubahan pada kondisi emosi atau perilaku individu. ⁸³ Zat adiktif adalah zat yang bisa menyebabkan kecanduan atau risiko serius karena berpotensi merusak sel-sel otak.

Menurut istilah medis, narkotika merupakan obat penghilang rasa sakit yang berasal dari rongga dada atau perut dan dapat menimbulkan kantuk jangka panjang dan efek narkotika pada orang yang sadar sehingga menimbulkan kecanduan.

⁶⁵
a. Narkotika

Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009 menerangkan bahwa, Narkotika merupakan bahan yang diperoleh secara sintetis atau semi sintetis dari tumbuhan dan atau bukan tumbuhan ini dapat menghasilkan penurunan tingkat kesadaran serta kehilangan sensasi. Mengurangi atau menghilangkan sensasi nyeri dan memiliki potensi untuk menyebabkan ketergantungan. Narkotika terbagi menjadi tiga klasifikasi. :

- 1) Golongan 1 : Narkotika yang tergolong dalam jenis ini hanya dipakai untuk tujuan penelitian ilmiah, bukan untuk pengobatan, dan berpotensi menyebabkan kecanduan. Contoh: ganja, kokain, heroin.

- 2) Golongan II : Narkotika memiliki sifat obat yang bermanfaat, seringkali digunakan sebagai pilihan terakhir dalam pengobatan, bisa dimanfaatkan untuk tujuan terapi dan penelitian ilmiah, namun juga memiliki risiko tinggi untuk menyebabkan keterikatan. Seperti morfin metobromid, ecgonina.
- 3) Golongan III : Narkotika memiliki efek obat yang sering digunakan dalam tujuan terapi dan/atau riset ilmiah, dan cenderung memiliki risiko ketergantungan yang ringan. Contoh: etilmorfin, kodein, propilam dan polkodina.

b. Psikotropika

¹³ Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 Tahun 1997, Psikotropika merupakan bahan alami dan sintetis atau obat non-narkotika memiliki dampak mental yang terfokus pada sistem saraf pusat yang mempengaruhi kognisi dan perilaku secara selektif. Psikotropika terdiri dari empat kelompok :

- 1) Golongan 1 : obat-obatan psikotropika yang sangat adiktif digunakan hanya untuk tujuan ilmiah, bukan untuk tujuan terapeutik. contoh: ekstasi.
- 2) Golongan 2 : obat psikotropika mempunyai khasiat obat, juga digunakan untuk tujuan terapeutik dan/atau ilmiah dan memiliki kemungkinan besar untuk menyebabkan ketergantungan. Sebagai contoh, amfetamin.

- 3) Golongan 3 : obat psikotropika yang mempunyai khasiat obat, banyak digunakan untuk tujuan terapeutik juga banyak menggunakan terapi dengan meraih ilmu, dan berpotensi timbulnya ketergantungan. seperti fenobarbital.
- 4) Golongan 4 : obat psikotropika mempunyai khasiat obat, banyak digunakan untuk tujuan terapeutik dan/atau ilmiah, dan mempunyai potensi yang sangat ringan sehingga timbulnya ketergantungan. Seperti : valium, mogadon.

Sesuai dengan ketentuan ³⁸ yang terdapat dalam Pasal 153 Undang-Undang No. 35 tahun 2009, ada pembatalan ⁵⁴ UU no. 22 tahun 1997 atau ketidak dicabutnya UU no. 5 tahun 1997. Pengaturan tentang psikotropika kelompok I atau II sebagai narkotika kelompok I dalam ⁸⁵ UU no. 35 Tahun 2009 dibatalkan.

2. Jenis-jenis Napza

Jenis-jenis napza tersebut antara lain Opium, Morfium, Marijuana, koka, Diamorfin, sabu-sabu, Ekstasi(MDMA), dan narkoba opiat. Jenis-jenis obat akan kita bahas secara detail berdasarkan jenis yang masih umum digunakan hingga saat ini.

a. Ganja

Marijuana merupakan resin yang dihasilkan dari berbagai tumbuhan dari ganja liar (genus cannabis), terdiri dari biji dan buahnya. Getah marijuana merupakan cairan yang diekstraksi dari tumbuhan marijuana dan diproses dengan menggunakan resin sebagai bahan dasarnya. Ganja,

yang juga dikenal sebagai marijuana atau ganja indica, memiliki berbagai sebutan seperti gele, cimeng, jum, rumput jayus, ¹ marijuana, gelek hijau, bunga, ikat, dan labang yang sering digunakan oleh para pengedar dan pecandu. ¹ Di India, ganja dikenal sebagai Indian Hemp karena memiliki sifat yang menyenangkan dan bisa merangsang tawa berlebih. Pohon ganja merupakan tanaman liar yang berkembang di wilayah tropis dan subtropis. Tanaman ini memiliki ketahanan melawan berbagai musim dan kondisi cuaca, hingga bisa tumbuh di wilayah seperti ¹ Asia barat, tengah, Tiongkok, dan Afrika bagian Utara.

b. Kokain (Cocaine)

Seluruh genus Erythroxylon dari famili Erythroxylaceae termasuk tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman kopi. Dedaunan koka ialah daun dalam tanaman apapun yang berjenis genus Erythroxylon dari famili Erythroxylaceae yang belum dikeringkan atau belum menjadi bubuk, atau yang sudah ²⁹ menghasilkan kokain baik secara langsung maupun melalui reaksi kimia. Narkotika mentah ialah hasil-hasil yang didapat dari daun koka yang memungkinkan untuk diolah secara langsung untuk menghasilkan kokain. Di Permukaan laut antara 400 hingga 600 meter, tanaman koka banyak tumbuh subur. Provinsi Jawa Timur di Indonesia menjadi rumah bagi tanaman koka yang artinya di daerah ini banyak tumbuhan koka. Namun, di wilayah Amerika Selatan, termasuk Bolivia dan Peru. Tempat produksi tanaman koka yang berada di lereng Gunung Ades, yang menjadi penghasil tanaman koka terbesar

di dunia. Di ¹ daerah ini menghasilkan rata-rata 25 juta ton pertahun. Faktanya, masyarakat India telah mengunyah daun koka selama berabad-abad sebagai bagian dari ritual keagamaan untuk berinteraksi dengan para dewa. Bentuk dan jenis kokain yang ditemukan dalam perdagangan ilegal adalah:

- 1) Cairan putih dan tidak berwarna
- 2) Kristal bening semacam damar (getah pecah)
- 3) Berbubuk putih semacam tepung
- 4) tablet warna putih

c. Heroin

Heroin diberi nama berdasarkan bahan kimia morfin, yang ditemukan tahun 1806 oleh sertumer dan kemudian ditemukan ditahun 1898 oleh ilmuwan jerman dresser. Awalnya, zat baru (heroin) ini dikira bisa menggantikan morfin dalam dunia medis dan bisa membantu pengobatan pasien morfin. Namun ¹⁷ harapan tersebut tidak berlangsung lama, karena terbukti ada kecanduan yang bahkan lebih cepat dan sulit disembuhkan oleh pecandu dibandingkan morfin. Heroin atau diacetylmorphine merupakan turunan morfin semi sintetik. Heroin dibuat melalui proses penyulingan atau proses kimia melalui asetilasi pada asam asetat di laboratorium. Bahannya ialah morfin, cuka, anhidria dan asetil klorida. Heroin diklasifikasikan menjadi :

- 1) Heroin primer tetap berbentuk serbuk/massa berwarna kuning kecoklatan. mayoritas bijinya tetap mengandung morfin dan sudah diekstraksi. Nama pasar gelapnya adalah gula merah.
- 2) Heroin No.2 telah berbentuk serbuk abu-abu menjadi putih dan tetap merupakan bentuk peralihan dari morfin menjadi heroin tidak murni.
- 3) Heroin No.3 berbentuk serbuk atau seperti tepung, seringkali warnanya agak kelabu, warna lainpun tersedia. Pabrikan menentukan karakteristiknya. Biasanya campuran kafein, barbitat atau kina.
- 4) Heroin no. 4, tampaknya sudah menjadi kristal khusus yang disuntikkan dan digunakan dibentuknya cara dihisap namun ada juga lebih praktis ialah dengan cara disuntik.

d. Shabu-Shabu

Shabu-shabu yang bentuknya mirip seperti rempah, berbentuk kristal berukuran kecil warna putih, tidak bau dan gampang larut dalam alkohol. Cairan shabu ialah turunnya amfetamin dan memiliki efek kuat pada fungsi otak jika tertelan. Pemakainya cepat menjadi aktif, penuh pemikiran, bersemangat meski bekerja berjam-jam, tidak apat, dan tiba-tiba penuh keyakinan diri.

e. Ekstasi

Ekstasi ialah bahan atau zat yang bukan bagian dalam jenis narkoba atau alkohol. Ekstasi adalah salah satu golongan narkoba yang bersifat

adiktif/kecanduan. Zat aditif pada ekstasi merupakan amfetamin atau (MDMA/Metilenedioksimetamfetamin) yang termasuk stimulan. Amfetamin tergolong golongan 1 dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika. Hal ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan ekstasi dapat dikenakan Hukuman pidana yang sangat berat. Hal ini terdapat kurangnya lebih 36 macam ekstasi atau golongan jenis adiktif biasa diketahui beredar di negara Indonesia dan macam ekstasi yang ada antara lain ialah : bintang ; yang biasanya ditemukan logo bintang, Dollar : yang biasanya dikemukakan logo uang dolar AS, Apple : yang memiliki logo apple atau melon /555 : mempunyai logo yang berangka 555 dan juga memiliki warna hijau, pink : memiliki warna merah, hijau, kupu-kupu : Yang memiliki logo kupu-kupu berwarna biru, lumba-lumba RN dengan logo RN berwarna hijau laut, elektrik, bon jovi, kangguru, petir, dan diamond dengan logo hijau, serta Paman Gober dengan logo yang mirip taichi dengan warna biru dan kuning, dan Black Heart dengan bentuk hati berwarna hitam.

f. Putaw

Putaw merupakan salah satu jenis narkoba yang tidak ketinggalan jaman karena banyak digunakan dan digunakan oleh kaum muda masa kini terutama sebagai 'trend remaja masa kini'. Istilah putaw pada dasarnya merujuk pada minuman tradisional dari Cina yang memiliki kadar alkohol dan memiliki rasa yang mirip dengan pasir berwarna hijau.. Namun, kalangan pecandu narkoba, barang sejenis heroin

dikaitkan dengan ganja disebut putaw. Hanya saja kadar narkoba putaw rendah atau kadar heroinnya berkisar 4-6. Pecandu (istilah yang digunakan untuk menggambarkan pecandu putaw) biasanya mengejar naga. Jadi, saat bubuk/kristal putaw dipanaskan di atas aluminium foil, akan keluar benda mirip naga dan anda menghirup asapnya melalui hidung atau mulut. Dengan cara lain ialah menggunakan snippet untuk menyuntikkan putaw yang sudah terlarut dalam air hangat pada pembuluh darah. Cara ini melibatkan pengguna jarum suntik secara bersamaan, yang dapat membuat anda terpapar virus HIV/AIDS. Sehingga banyak dari mereka (pecandu) yang memilih mengejar naga.

3. Penyalahgunaan Napza

Penyalahgunaan Napza merupakan aktivitas non medis dan tidak diawasi secara medis. Namun, dampaknya bertahan cukup lama hingga menimbulkan masalah terkait kesehatan atau perilaku dalam interaksi sosial, menurut Badan Narkotika Nasional, mencakup berbagai tahapan penyalahgunaan narkoba, yakni:

- a. Mencoba, Secara umum, seseorang memasuki tahap eksperimen karena merasa ingin mencoba atau untuk mendapatkan pengakuan dari kelompok.
- b. Rekreasional, Beberapa orang menggunakan narkoba dengan tujuan rekreasi untuk bersenang-senang.
- c. Tergantung pada keadaannya, pengguna narkoba telah mencapai tingkat di atas tingkat sosial, yaitu pada tingkat sebelum kecanduan.

- d. Kecanduan merupakan fase terakhir dari penyalahgunaan narkoba dimana seseorang merasa tidak sanggup tanpa keterlibatan narkoba.

4. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza

Pemicu penyalahgunaan narkoba:

- a. Faktor internal adalah faktor individu dengan konsep nilai yang rendah.
- b. Faktor eksternal yang timbul dari kondisi lingkungan, pengaruh dari lingkungan tempat tinggal, dorongan, atau gaya hidup.
- c. Zat yang dikandungnya, dan unsur-unsur yang digunakan di dalamnya, mampu menimbulkan dampak menyenangkan yang bisa membuat kecanduan.

5. Dampak Penyalahgunaan Napza

Pengaruh narkoba pada tubuh sangat dipengaruhi oleh dosis, jumlah, metode penggunaan, serta faktor psikologis dan biologis. Bagian badan yang sangat terpengaruh secara fisik yaitu sistem saraf inti, termasuk otak, medula spinalis, dan sistem saraf otonom seperti jantung, paru-paru, hati, dan ginjal. Penyalahgunaan narkoba umumnya dapat menimbulkan masalah pada berbagai bagian tubuh, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan serius bahkan kematian.

6. Tanda-Tanda Gejala Korban Kecanduan Narkoba

Beberapa tanda dan gejala kecil bagi seseorang yang terkena canduan narkoba:

- a. Tanda fisik penyalahgunaan narkoba mencakup penurunan kondisi fisik dan gaya, suhu tubuh yang naik turun, ketidakstabilan dalam gaya

berjalan, bicara yang tidak jelas, apatis, kantuk, perilaku agresif, sesak napas, melambatnya detak jantung dan denyut nadi, kulit yang terasa dingin, napas yang melambat atau berhenti, hidung dan mata yang berair, kecenderungan mengantuk terus-menerus, diare, nyeri pada bagian tubuh, ketakutan pada air, sulit mandi, seizure, hilangnya kesadaran, menurunnya kesadaran, penampilan yang tidak sehat, kurang menjaga kesehatan lingkungan, gigi yang sudah tidak dirawat, adanya bekas suntik bagian lengan atau bagian tubuh lainnya jika menggunakan jarum suntik.

- b. Tanda penyalahgunaan narkoba area lingkungan rumah melibatkan ketidakpatuhan pada peringatan orangtua, penolakan untuk mengikuti peraturan keluarga, pengabaian tanggung jawab harian, keengganan merawat diri sendiri, kecenderungan tertidur, peningkatan kemarahannya, kecenderungan berbohong, dan upaya menghindari interaksi sosial dengan orang lain. Keluarganya khawatir dia akan ketahuan menjadi pecandu dan menunjukkan sikap kasar yang lebih menonjol terhadap anggota keluarga daripada sebelumnya. Dia mempunyai sikap yang berubah-ubah, mengubah pola tidurnya, menghabiskan tabungannya, terus-menerus kesulitan keuangan, sering melakukan pencurian uang dan barang berharga di dalam rumahnya. Anggota keluarga meminta dana dengan alasan bervariasi, teman berganti tanpa perkenalan, sering pulang larut malam dan bermalam di rumah teman, klub malam, pusat perbelanjaan, rajin menghadiri pesta,

sikap defensif atau penuh kebencian ketika diminta, dan terkadang terlihat dalam kondisi ¹ mabuk.

c. Tanda-tanda penyalahgunaan narkoba di area sekolah yang mencakup penurunan kinerja akademik yang secara tiba-tiba dan signifikan, kurangnya memperhatikan lingkungan sekitar, sering merasakan ngantuk, keluar disaat jam kelas dengan beberapa alasan seperti ke kamar mandi atau lambat di jam kerja, absen, gampang tersinggung atau cepat tersinggung pada saat di sekolah, cenderung menipu, meninggalkan kesukaan sebelumnya seperti kegiatan ekstrakurikuler atau olahraga yang tadinya disukai, keluhan bahwa keluarga tidak memberikan kebebasan dan pernyataan bahwa sudah sering bermain bersama beberapa teman daripada homeschooling adalah tidak benar.

7. Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Napza

- a. Sebaiknya remaja mengetahui ¹¹ bahaya dan akibat dari penyalahgunaan NAPZA.
- b. Jangan sekali-kali mau menerima ajakan siapapun untuk mencoba menggunakan NAPZA, walaupun di berikan secara gratis.
- c. Hilangkan rasa ingin tahu tentang bagaimana rasanya NAPZA.
- d. Bergaul dengan teman yang tidak terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA.
- e. Bila mengetahui teman/seseorang menggunakan ¹¹ NAPZA secara diam-diam segera laporkan pada kepala sekolah atau polisi.

E. Konsep Dasar Madrasah

⁴⁹ Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah satuan pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah dengan disiplin ilmu Islam (SMP).
⁷ Menyelenggarakan pendidikan pada tingkat menengah sebagai lanjutan sekolah dasar (SD), Madrasah Ibtidaiya (MI), atau bentuk lain yang sederajat. Menurut PP Nomor, UU Nomor 28 Tahun 1990 mengatur bahwa MI sama dengan SD dan MT sama dengan SMP, yang mempunyai ciri-ciri agama Islam dan diselenggarakan oleh Departemen Agama.

⁷⁵ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, mata pelajaran MT dibagi menjadi dua kelompok
⁴² yaitu Mata Pelajaran Umum A dan Mata Pelajaran Umum B. Mata pelajaran umum Kelompok A yang berjumlah 54 mata pelajaran tahun 2014 merupakan
³⁵ kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa sebagai landasan untuk memantapkan keterampilannya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran tersebut meliputi pendidikan agama, pendidikan karakter,
³¹ kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, dan bahasa Inggris. Sedangkan mata pelajaran kelompok B merupakan program kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa yang berkaitan dengan bidang sosial, budaya, dan seni.
⁷ Mata pelajarannya adalah seni budaya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, serta kerajinan tangan (kerajinan, teknik), budidaya dan pengolahan dan kandungan lokal.

4 BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis dan Desain Studi Kasus

Metode penelitian yang diterapkan mencakup pendekatan deskriptif dan desain studi kasus. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi pemberian pengetahuan Siswa Kelas VIII tentang Penyalahgunaan Napza di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare Tahun 2024.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian ini melibatkan Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare Tahun 2024 yang memperoleh Pengetahuan tentang Penyalahgunaan Napza yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi :

1. Siswa kelas VIII MTsN Kota Parepare
2. Siswa kelas VIII MTsN Kota Parepare yang hadir saat dilakukan pemberian pengetahuan tentang Penyalahgunaan Napza.

Kriteria Eksklusi :

1. Siswa kelas VIII MTsN Kota Parepare yang tidak hadir saat dilakukan pemberian pengetahuan tentang Penyalahgunaan Napza.
2. Siswa kelas VIII MTsN Kota Parepare yang menolak menjadi responden.

18

C. Fokus Studi Kasus

Fokus kasus dalam penelitian ini adalah Implementasi Pemberian Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tentang Penyalahgunaan Napza.

D. Definisi Operasional

70

1. Pengetahuan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui, pedoman dalam membentuk tingkah laku seseorang, namun dapat juga diartikan sebagai hasil penginderaan terhadap segala sesuatu yang telah terjadi, segala sesuatu yang telah berlalu berdasarkan pengalaman.
2. Pengertian pelajar atau pelajar menurut Ketentuan Umum Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ialah individu yang mengusahakan pengembangan bakat diri terhadap jalur, jenjang dan pembentukan pembelajaran khusus.
3. Penyalahgunaan dapat diartikan sebagai perilaku, sikap, tindakan, ujaran, atau pemikiran, baik secara individu maupun bersama-sama, yang disertai niat buruk untuk memperoleh keuntungan.
4. NAPZA merujuk pada narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif ialah substansi bahan bahaya diintroduksi dalam tubuh melalui konsumsi oral atau inhalasi. Istilah lazim digunakan yaitu narkoba (narkoba, psikotropika, dan zat berbahaya lainnya).

63

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus yang diterapkan adalah tipe penyampaian, pedoman wawancara dan pedoman observasi.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

20

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui observasi dan pemberian angket langsung kepada responden.

b. Data Sekunder

47

Data sekunder dikumpulkan dari pengambilan data awal jumlah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare.

4

2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penyusunan karya tulis ilmiah ini:

- a. Wawancara langsung kepada siswa
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

14

1. Lokasi

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare.

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret hingga dengan Juni 2024.

H. Analisa Data dan Penyajian Data⁴

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif. Data dianalisa dan disajikan secara narasi disertai dengan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukung.

I. Etika Studi Kasus

¹²

1. Informed Consent (Persetujuan)

Lembar informed consent diberikan dan dijelaskan kepada partisipan penelitian, mencakup judul penelitian dan manfaatnya, dengan tujuan memberikan informasi yang jujur dan komprehensif mengenai penelitian serta memberikan opsi kepada partisipan untuk menolak tanpa adanya paksaan, dengan penghormatan terhadap hak-hak subjek.

2. Anonymity (Tanpa nama)

Merupakan etika dengan menggunakan metode tidak berbagi atau mencantumkan identitas partisipan pada formulir pengumpulan data, hanya mencatat nama samaran di kertas pengumpulan informasi atau hasil riset yang disajikan.

¹²

3. Menjaga Kerahasiaan Responden

Sebelum mengumpulkan data, peneliti menjelaskan kepada partisipan bahwa informasi terkait mereka akan dirahasiakan. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diperoleh, hanya melaporkan data khusus yang relevan dalam penelitian dan untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan, tidak mencantumkan nama mereka dalam kuesioner, melainkan hanya menggunakan inisial nama.

17 BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare tepatnya di Jl. Jendral Ahmad Yani Km.2 Parepare. MTsN Kota Parepare memiliki akreditasi grade A dengan nilai 92 (akreditasi tahun 2021) dari BAN- S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. SK Pendirian: 16 TH. 1978, Tanggal SK Pendirian: 27 November 2014, SK Operasional: SKKB/2284/XI/2014/SPKT dan Tanggal SK Operasional: 27 November 2014. Dengan luas tanah 5840 m², luas bangunan 3600 m², dan luas halaman 1140 m².

2. Karakteristik Umum Responden

Responden pada penelitian ini merupakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare, terdapat 30 populasi siswa dengan rentang usia 13-15 tahun. Terdapat 11 orang laki-laki, 19 orang perempuan dan yang akan dijadikan sampel hanya 5 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini merupakan siswa telah memenuhi kriteria inklusi.

²⁰
Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Total	%
Laki-laki	3	60%
Perempuan	2	40%
Total	5	100%

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Total	%
⁵⁶ 13 Tahun	1	20%
14 Tahun	3	60%
15 Tahun	1	20%
Total	5	100%

⁴⁴
Berdasarkan Tabel 4.1 dan 4.2 diatas, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin dari 5 responden terdapat Laki-laki sebanyak 3 orang (60%) dan Perempuan sebanyak 2 orang (40%). Responden sebagian besar berusia 14 tahun yaitu sebanyak 3 orang (60%), usia 13 tahun sebanyak 1 responden (20%) dan usia 15 tahun juga sebanyak 1 responden (20%).
⁵⁹

3. Hasil Penelitian dengan Wawancara/Observasi

a. Responden 1 (Siswa "F")

1) Apakah anda mengetahui apa itu Napza?

- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "F" sudah mengetahui apa itu napza karena ia pernah membaca informasi terkait napza melalui pamflet kesehatan.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "F" meningkatkan pengetahuannya tentang apa itu Napza setelah mendapat penyuluhan kesehatan.
- 2) Apakah anda mengetahui Jenis-jenis Napza?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "F" belum mengetahui Jenis-jenis Napza karena ia belum pernah membaca informasi terkait napza.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "F" meningkatkan pengetahuannya tentang Jenis-jenis Napza setelah mendapat penyuluhan kesehatan.
- 3) Apakah anda mengetahui yang dimaksud dari Penyalahgunaan Napza?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "F" belum mengetahui apa yang dimaksud Penyalahgunaan Napza karena ia belum pernah mendapat informasi terkait napza.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "F" meningkatkan pengetahuannya tentang apa yang dimaksud Penyalahgunaan Napza setelah mendapat penyuluhan kesehatan.
- 4) Apakah anda mengetahui Faktor penyebab Penyalahgunaan Napza?

- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "F" belum mengetahui Faktor penyebab penyalahgunaan napza karena ia belum pernah mendapat informasi terkait napza.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "F" meningkat pengetahuannya tentang Faktor penyebab penyalahgunaan napza setelah mendapat penyuluhan kesehatan.
- 5) Apakah anda mengetahui Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Napza?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "F" belum mengetahui Bagaimana Upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan napza karena ia belum pernah mendapat informasi terkait napza.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "F" meningkat pengetahuannya tentang bagaimana Upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan napza setelah mendapat penyuluhan kesehatan.
- b. Responden 2 (Siswi "C")
- 1) Apakah anda mengetahui apa itu Napza?
 - a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "C" belum mengetahui tahu apa itu napza karena ia belum pernah mendengar orang-orang disekitarnya membahas tentang Napza.

- b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "C" sudah mengetahui apa itu napza setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya.
- 2) Apakah anda mengetahui Jenis-jenis Napza?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "C" tidak mengetahui apa saja Jenis-jenis Napza karena belum pernah mendengar orang-orang disekitarnya membahas tentang Napza dan Jenis-jenisnya.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "C" sudah mengetahui Jenis-jenis Napza setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya.
- 3) Apakah anda mengetahui yang dimaksud dari Penyalahgunaan Napza?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "C" belum mengetahui apa yang dimaksud penyalahgunaan napza karena ia belum pernah mendengar orang-orang disekitarnya membahas tentang Napza.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "C" sudah mengetahui apa yang dimaksud penyalahgunaan Napza setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya.

- 4) Apakah anda mengetahui Faktor penyebab Penyalahgunaan Napza?
 - a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "C" belum mengetahui apa faktor penyebab penyalahgunaan napza karena ia belum pernah mendengar orang-orang disekitarnya membahas tentang Napza.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "C" sudah mengetahui apa faktor penyebab penyalahgunaan Napza setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya.
 - 5) Apakah anda mengetahui Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Napza?
 - a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "C" belum mengetahui Bagaimana Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Napza karena ia belum pernah mendengar orang-orang disekitarnya membahas tentang Napza
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "C" sudah mengetahui bagaimana Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Napza setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya.
- c. Responden 3 (Siswi "A")
- 1) Apakah anda mengetahui apa itu Napza?

- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "A" belum mengetahui apa itu napza karena ia belum pernah membaca informasi terkait napza.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "A" sudah mengetahui apa itu Napza setelah mendapat penyuluhan kesehatan.
- 2) Apakah anda mengetahui Jenis-jenis Napza?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "A" belum mengetahui apa saja Jenis-jenis Napza karena belum pernah mendengar orang-orang disekitarnya membahas tentang Napza dan Jenis-jenisnya.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "A" sudah tahu apa Jenis-jenis Napza karena peneliti telah menjelaskan melalui power point kepada siswa.
- 3) Apakah anda mengetahui yang dimaksud dari Penyalahgunaan Napza?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "A" belum mengerti apa yang dimaksud penyalahgunaan napza karena ia baru tahu istilah adanya Penyalahgunaan Napza.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "A" sudah mengetahui apa yang dimaksud penyalahgunaan Napza karena peneliti telah menjelaskan melalui power point kepada siswa.
- 4) Apakah anda mengetahui Faktor penyebab Penyalahgunaan Napza?

- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "A" belum mengetahui apa faktor penyebab penyalahgunaan napza karena ia belum pernah mendapat informasi terkait faktor penyebab penyalahgunaan napza.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "A" sudah mengetahui apa faktor penyebab penyalahgunaan Napza karena peneliti telah menjelaskan melalui power point kepada siswa.
- 5) Apakah anda mengetahui Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Napza?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "A" belum mengetahui bagaimana upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan napza karena ia belum pernah membaca informasi terkait napza.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "A" sudah mengetahui bagaimana upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan napza karena peneliti telah menjelaskan melalui power point kepada siswa.

d. Responden 4 (Siswa "I")

- 1) Apakah anda mengetahui apa itu Napza?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "I" belum mengetahui apa itu napza karena ia belum pernah mendapat informasi terkait napza.

- b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "I" telah mengetahui apa itu Napza karena penjelasan dari peneliti cukup membuat ia paham..
- 2) Apakah anda mengetahui Jenis-jenis Napza?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "I" tidak mengetahui apa saja Jenis-jenis Napza karena belum pernah mendengar orang-orang disekitarnya membahas tentang Napza dan Jenis-jenisnya.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "I" telah mengetahui Jenis-jenis Napza karena penjelasan dari peneliti cukup membuat ia paham.
- 3) Apakah anda mengetahui yang dimaksud dari Penyalahgunaan Napza?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "I" belum mengetahui apa yang dimaksud dari penyalahgunaan napza karena ia belum pernah mendapat penyuluhan kesehatan tentang penyalahgunaan napza sebelumnya.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "I" sudah mengetahui apa yang dimaksud penyalahgunaan napza karena penjelasan dari peneliti cukup membuat ia paham.
- 4) Apakah anda mengetahui Faktor penyebab Penyalahgunaan Napza?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "I" belum mengetahui apa faktor penyebab penyalahgunaan napza karena

ia belum pernah mendapat penyuluhan kesehatan tentang penyalahgunaan napza sebelumnya.

- b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "I" sudah mengetahui apa faktor penyebab penyalahgunaan napza karena penjelasan dari peneliti cukup membuat ia paham.

5) Apakah anda mengetahui Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Napza?

- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "I" belum mengetahui bagaimana upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan napza karena ia belum pernah mendapat penyuluhan kesehatan tentang penyalahgunaan napza sebelumnya.

- b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "I" telah mengetahui bagaimana upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan napza karena penjelasan dari peneliti cukup membuat ia paham.

e. Responden 5 (Siswa "S")

1) Apakah anda mengetahui apa itu Napza?

- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "S" belum mengetahui apa itu napza karena ia pernah membaca informasi terkait napza.

- b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "S" sudah mengetahui apa itu napza setelah mendapat penyuluhan kesehatan.
- 2) Apakah anda mengetahui Jenis-jenis Napza?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "S" tidak mengetahui apa saja Jenis-jenis Napza karena belum pernah mendengar orang-orang disekitarnya membahas tentang Napza dan Jenis-jenisnya.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "S" telah mengetahui Jenis-jenis Napza setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya.
- 3) Apakah anda mengetahui yang dimaksud dari Penyalahgunaan Napza?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "S" belum mengetahui apa yang dimaksud penyalahgunaan napza karena ia belum pernah mendapat informasi terkait napza.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "S" telah mengetahui apa yang dimaksud penyalahgunaan napza setelah mendapat penyuluhan kesehatan.
- 4) Apakah anda mengetahui Faktor penyebab Penyalahgunaan Napza?

- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "S" belum mengetahui faktor penyebab penyalahgunaan napza karena ia belum pernah mendapat informasi terkait napza.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "S" telah mengetahui faktor penyebab penyalahgunaan napza setelah mendapat penyuluhan kesehatan.
- 5) Apakah anda mengetahui Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Napza?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "S" belum mengetahui bagaimana upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan napza karena ia belum pernah mendapat informasi terkait napza.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "S" telah mengetahui bagaimana upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan napza setelah mendapat penyuluhan kesehatan.

B. Pembahasan

Hasil pelaksanaan penyuluhan dan wawancara berupa pemaparan power point dan lembar observasi terkait Penyalahgunaan Napza untuk melihat bagaimana pengetahuan siswa sebelum dan setelah mendapat penyuluhan tentang Penyalahgunaan Napza.

Pada pertanyaan "Apakah anda mengetahui apa itu Napza?" sebelum penyuluhan, Siswa "F" tahu apa itu napza karena ia pernah membaca informasi

terkait napza melalui pamflet kesehatan sedangkan siswa "C", siswa "A", siswa "T" dan siswa "S" belum mengetahui pengertian napza. Setelah penyuluhan, Siswa "F" meningkat pengetahuannya tentang apa itu Napza setelah mendapat penyuluhan kesehatan dan siswa "C", siswa "A", siswa "T" dan siswa "S" telah mengetahui pengertian napza setelah mendapatkan penyuluhan.

Pada pertanyaan "Apakah anda mengetahui Jenis-jenis Napza?" sebelum penyuluhan, siswa "F", siswa "C", siswa "A", siswa "T" dan siswa "S" tidak mengetahui apa saja Jenis-jenis Napza karena belum pernah mendengar orang-orang disekitarnya membahas tentang Napza dan Jenis-jenisnya, dan setelah penyuluhan, siswa "F", siswa "C", siswa "A", siswa "T" dan siswa "S" mulai mengetahui Jenis-jenis Napza setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya.

Pada pertanyaan "Apakah anda mengetahui yang dimaksud dari Penyalahgunaan Napza?" sebelum penyuluhan, siswa "F", siswa "C", siswa "A", siswa "T" dan siswa "S" tidak mengerti apa yang dimaksud Penyalahgunaan Napza karena ia baru tahu istilah adanya Penyalahgunaan Napza, dan setelah penyuluhan, siswa "F", siswa "C", siswa "A", siswa "T" dan siswa "S" sudah memahami apa yang dimaksud Penyalahgunaan Napza karena peneliti telah menjelaskan arti dari kata Penyalahgunaan kepada siswa.

Pada pertanyaan "Apakah anda mengetahui Faktor penyebab Penyalahgunaan Napza?" sebelum penyuluhan, siswa "F", siswa "C", siswa "A", siswa "T" dan siswa "S" belum mengetahui Faktor penyebab Penyalahgunaan Napza karena baru mendapat informasi mengenai Faktor

penyebab Penyalahgunaan Napza, dan setelah penyuluhan, siswa "F", siswa "C", siswa "A", siswa "T" dan siswa "S" sudah mengetahui Faktor penyebab Penyalahgunaan Napza karena penjelasan dari peneliti cukup membuat mereka paham.

Pada pertanyaan "Apakah anda mengetahui Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Napza?" sebelum penyuluhan, siswa "F", siswa "C", siswa "A", siswa "T" dan siswa "S" belum mengetahui bagaimana Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Napza karena belum pernah mendapat penyuluhan atau informasi tentang Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Napza, dan setelah penyuluhan, siswa "F", siswa "C", siswa "A", siswa "T" dan siswa "S" sudah mengetahui bagaimana Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Napza setelah mengikuti dan mendengarkan penyuluhan dari awal hingga akhir penyuluhan.

Sebelum diberikan penyuluhan, hanya 1 dari 5 siswa yang mengetahui apa itu Napza dan setelah diberikan penyuluhan, kelima siswa sudah paham dan mengetahui terkait Penyalahgunaan Napza.

Peneliti berasumsi bahwa hal ini terjadi karena siswa memperhatikan power point yang ditampilkan peneliti dan mendengarkan penjelasan peneliti dengan baik sehingga siswa mudah menyerap informasi yang disampaikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Baskoro, F.F. 2020) "Pengaruh Health Education Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Napza Di Dusun Segunung Dlanggu Mojokerto", dimana terjadi peningkatan

pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Meningkatnya pengetahuan secara signifikan melalui pendidikan kesehatan disebabkan karena responden telah terstimulasi dengan diberikannya pendidikan kesehatan dengan menggunakan audio visual tersebut, dimana pemberian pendidikan kesehatan tersendiri dapat menambah informasi dan wawasan responden sehingga responden dapat meningkatkan pengetahuannya.

¹⁹ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Idrus dkk, 2024) yang mengatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan mengenai Napza. Penelitian ini dilakukan selama 1 kali pertemuan dengan menyajikan materi penyuluhan, sebelum diberikan penyuluhan, dilakukan pre test terlebih dahulu dan setelah penyuluhan dilakukan post test kembali. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya Napza.

C. Keterbatasan Studi Kasus

Pelaksanaan penelitian ini lebih berfokus kepada pemberian Health Education kepada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare tentang Penyalahgunaan Napza yang mana dilaksanakan pada saat jam sekolah. Peneliti melakukan penyuluhan saat jam istirahat sehingga siswa dari kelas lain yang berada diluar berlalu lalang dan berisik membuat siswa yang mengikuti penyuluhan menjadi kurang fokus untuk mendengarkan.

51
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum pemberian edukasi kesehatan tentang penyalahgunaan napza hanya 1 dari 5 siswa yang mengetahui apa itu napza, sedangkan 4 siswa lainnya belum mengetahui karena belum pernah mendapatkan penyuluhan atau informasi mengenai penyalahgunaan napza.

Setelah pemberian edukasi kesehatan, pengetahuan 1 siswa meningkat dan 4 siswa lainnya menjadi paham dan mengetahui terkait penyalahgunaan napza

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang penyalahgunaan napza kepada siswa kelas VIII sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

B. Saran

1. Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri

Sebagai seorang pelajar, manfaatkan kemajuan teknologi untuk terus mencari informasi tentang Penyalahgunaan Napza dan mampu menjaga diri untuk tidak terpengaruh oleh teman dan orang sekitar yang menyalahgunakan napza.

21 2. Bagi Pelayanan Kesehatan dan Keperawatan

Saran bagi instalasi-instalasi pelayanan kesehatan dan keperawatan dapat bekerja sama dengan instansi pendidikan untuk melakukan kegiatan-kegiatan berupa penyuluhan atau seminar edukasi mengenai Bahaya

Penyalahgunaan Napza yang targetnya tidak hanya kalangan siswa namun juga orangtua dari siswa.

4 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi dan informasi untuk membuat karya tulis ilmiah Penyalahgunaan Napza sehingga dapat mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ²⁴ Anma, T., Setiyanto, A., & Fauzi, M. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 135-151.
- ¹ ARIF, R. R. (2023). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Darul A'mal Kota Metro (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- ⁹ Baskoro, F. F. (2020). Pengaruh Health Education Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Napza Di Dusun Segunung Dlanggu Mojokerto (Doctoral dissertation, Stikes Bina Sehat Ppni Mojokerto).
- ⁸⁴ Drs. Ghiri Prawijaya, M. (2020, Desember 22). Press Release Akhir Tahun Bnnp Sulawesi Selatan. Dipetik Januari 30, 2024, dari sulsel.bnn.go.id/press-release-akhir-tahun-bnnp-sulawesi-selatan/
- ¹⁷ Idrus, dkk. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Penyalahgunaan Napza di SMP 1 Labuan Kab Donggala, *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), 533-537.
- ³⁴ Kesbangpol Sulsel. (2020, Januari). Penyalahgunaan Narkoba. Dipetik Januari 30, 2024, dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan: <https://kesbangpol.sulselprov.go.id/wpcontent/uploads/2020/02/Penanggulangan-n-Narkoba.pdf>
- ¹⁸ Lita Tarsia Nuswantari, L. T. (2022). Penerapan Terapi Perilaku Kognitif Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri Pada Sdr D Dengan Penyalahgunaan Napza Di Rsj Grhasia Diy (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- ⁷ Luthfia, D. P. (2017). Perancangan Modul Kerajinan Untuk Madrasah Tsanawiyah Nurussalam Ciamis (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- ⁷⁸ Meisya Lie, A. N. D. R. I. A. N. A. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Napza Di Smk Bina Bhakti Cilacap (Doctoral dissertation, Universitas Al-Irsyad Cilacap).
- ²² Mesra, A. (2024, Januari 03). Polres Parepare Ungkap 58 Kasus Narkoba di 2023, Jumlah Barang Bukti Meningkat dari 2022. Dipeti²² Maret 05, 2024, dari [radiomesra.com: https://radiomesra.com/2024/01/03/polres-parepare-ungkap-58-kasus-narkoba-di-2023-jumlah-barang-bukti-meningkat-dari-2022/](https://radiomesra.com/2024/01/03/polres-parepare-ungkap-58-kasus-narkoba-di-2023-jumlah-barang-bukti-meningkat-dari-2022/)
- ²⁵ Putri, N. E. (2023). Model Prediksi Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Laki-Laki Di Kota Palembang. Rama,

- Randi Tio Saputra Jalil (2022) Asuhan Keperawatan Pemberian HE (*Health Education*) Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas 8 SMPN 1 Suppa Kabupaten Pinrang.
- Roni, S. (2021). Pengaruh Health Education Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Pasien Stroke. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Bina Sehat Ppni Kabupaten Mojokerto.
- Sofyan, A. (2021, Juni 29). Ketua MPR: Indonesia Peringkat Ketiga Dunia Penyalahgunaan Narkoba. Dipetik Maret 06, 2024, dari jurnas.com: <https://www.jurnas.com/mobile/artikel/95311/Ketua-MPR-Indonesia-Peringkat-Ketiga-Dunia-Penyalahgunaan-Narkoba/>
- Sharma, M. (2021). Theoretical Foundations of Health Education and Health Promotion. Amerika: Jones & Bartlett Learning.
- Sinaga, L. R. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- UNM, M. (2022, Mei 04). Data Penyalahguna Narkoba Di Sulawesi Selatan 2022. Dipetik Januari 30, 2024, dari mapahan.mhs.unm.ac.id: <http://mapahan.mhs.unm.ac.id/2023/06/17/data-penyalahguna-narkoba-disulawesi-selatan-2022-bnnp-sulsel-2022/>
- Widyaningsih, D., & Dwi, S. (2020). Promosi Dan Advokasi Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish.

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.poltekkes-kdi.ac.id

Internet Source

2%

3

erepository.uwks.ac.id

Internet Source

2%

4

Submitted to Badan PPSPDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

1%

5

eprints.univetbantara.ac.id

Internet Source

1%

6

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1%

7

repository.upi.edu

Internet Source

1%

8

elibrary.almaata.ac.id

Internet Source

1%

9

repository.stikessuakainsan.ac.id

Internet Source

1%

10	Submitted to University of Wollongong Student Paper	1 %
11	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to unikadelasalle Student Paper	1 %
13	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to iGroup Student Paper	1 %
17	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	<1 %
20	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
21	ejournal.stikestelogorejo.ac.id Internet Source	<1 %

22	radiomesra.com Internet Source	<1 %
23	eprints.aiska-university.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.ejournal.iaibrahimy.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
26	delilulilu.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	repo.poltekkesbandung.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.universitalirsyad.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
30	ktikebidanankeperawatan.wordpress.com Internet Source	<1 %
31	lilitimun.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
33	data.sekolah-kita.net Internet Source	<1 %

34	www.jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
36	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
37	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.scribd.com Internet Source	<1 %
39	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
41	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
42	repo.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
43	Ariane Nafila, Dewi Utami, Dadan Mardani. "Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri", Journal on Education, 2023 Publication	<1 %

44	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
45	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
46	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	<1 %
47	id.scribd.com Internet Source	<1 %
48	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
50	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	<1 %
51	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1 %
52	edoc.pub Internet Source	<1 %
53	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

54	idoc.pub Internet Source	<1 %
55	repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.podomorouniversity.ac.id Internet Source	<1 %
57	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
58	anyflip.com Internet Source	<1 %
59	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
60	hindi.abacademies.org Internet Source	<1 %
61	sesctv.net Internet Source	<1 %
62	asp2019.petra.ac.id Internet Source	<1 %
63	digilib.ukh.ac.id Internet Source	<1 %
64	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
65	www.farmasiexperience.com Internet Source	<1 %

66

Freek Colombijn. "Under Construction", Brill, 2010

Publication

<1 %

67

Risa Pitriani, Rita Afni, Rosidianti Rosidianti. "SOSIALISASI MASALAH KEPUTIHAN DENGAN MENERAPKAN PERSONAL HYGENE YANG BENAR DI SMA N 6 PEKANBARU", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2021

Publication

<1 %

68

Rizki Yudha Bramantyo, Suwadji Suwadji. "PERDAGANGAN MANUSIA DI INDONESIA SEBAGAI SEBUAH MASALAH PENEGAKAN HUKUM", Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara, 2019

Publication

<1 %

69

Suparman Suparman, Bahtiar Bahtiar, M. Nasir Tamalene. "Penerapan Program Gen Aktif (Generasi Anti Kekerasan, Narkoba, dan Zat Adiktif Lainnya) pada Pelajar Kota Ternate", Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 2018

Publication

<1 %

70

asopriki.blogspot.com

Internet Source

<1 %

71

baixardoc.com

Internet Source

<1 %

72

docplayer.info

Internet Source

<1 %

73

lipi.go.id

Internet Source

<1 %

74

ml.scribd.com

Internet Source

<1 %

75

repository.ummat.ac.id

Internet Source

<1 %

76

www.mutupelayanankesehatan.net

Internet Source

<1 %

77

Evicenna Naftuchah Riani, Wilis Dwi Pangesti.
"PENYULUHAN NAPZA PADA KARANGTARUNA
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN OBAT", SELAPARANG
Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan,
2020

Publication

<1 %

78

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

79

m.mediaindonesia.com

Internet Source

<1 %

80

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

81

repository.poltekkes-denpasar.ac.id

Internet Source

<1 %

82	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
83	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
84	Aksa Nur Mukhtar, St. Haniah, Yumriani Yumriani, Nurindah Sari. "Eksistensi Pencandu Narkoba Pasca Rehabilitasi di BNN Kota Makassar", Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2023 Publication	<1 %
85	distro4hukum.wordpress.com Internet Source	<1 %
86	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
87	fatmalahandayani.wordpress.com Internet Source	<1 %
88	qdoc.tips Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off